

**PENINGKATAN HASIL BELAJAR SISWA KELAS IV PADA PEMBELAJARAN
BAHASA INDONESIA MELALUI MODEL *COMPLETE SENTENCE*
DI SDN 25 PURUS V PADANG**

Anggi Permata Sari¹, Gusneti¹, Asrul Taher²

1. Mahasiswa Pendidikan Guru Sekolah Dasar

2. Dosen Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Universitas Bung Hatta

E-mail: anggipermatasari@gmail.com

Abstract

This research of background of is lack of ability write student in study of Indonesian like writing of Completed Spelling (EYD). Theory which is used in research of model of complete this sentence of theory of Istarni in study of Indonesian. This Research is research of class action with subjek research of class student of IV amounting to 20 people. this Research instrument is observation sheet execution of process study of teacher, ability observation sheet write student, result of research. good student in usage of letter of kapital at completed spelling at cycle 1 with percentage 42,50%, while at cycle of II amount to with percentage 75%, so that in good category. Student using real correct punctuation mark in writing at cycle 1 with percentage 35%, while at cycle of II amount to with percentage 70%, so that good category. complete student at result learn cycle of I with percentage 55%, while at cycle of II amount to with percentage 80%, so that in good category. this means indicator goals in this research succeed and execution of study of Indonesian with model of complete sentence take place better. Pursuant to result of this research, is suggested that by teacher can use model of complete sentence to increase ability write student in study of Indonesian.

Keyword : Ability Write, Completed Spelling (EYD), Indonesian.

PENDAHULUAN

Pendidikan dipandang sebagai salah satu faktor utama yang menentukan pertumbuhan ekonomi, yaitu melalui peningkatan produktivitas tenaga kerja terdidik. Di samping itu, pendidikan dipandang mempunyai peranan penting dalam menjamin perkembangan dan kelangsungan bangsa.

Pembelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar (SD) diarahkan pada peningkatan kemampuan siswa untuk berkomunikasi dalam bahasa Indonesia secara baik dan benar, baik secara lisan

maupun tulis serta menumbuhkan apresiasi terhadap hasil karya kesastraan manusia Indonesia.

Menurut Tarigan (2007:1), “Pembelajaran berbahasa Indonesia mencakup empat aspek keterampilan berbahasa yaitu menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Keterampilan berbahasa tersebut saling terkait dengan keterampilan berbahasa lainnya.”

Salah satu keterampilan dalam berbahasa yang harus dimiliki siswa adalah keterampilan menulis. Dengan memiliki keterampilan menulis yang baik, siswa akan

mudah menyampaikan ide dan gagasannya kepada orang lain secara tertulis.

Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan, peneliti melihat masih kurangnya kemauan siswa dalam pembelajaran bahasa Indonesia yang diajarkan oleh guru mereka. Kurangnya siswa dalam pembelajaran bahasa Indonesia tersebut terlihat dalam proses pembelajaran, siswa hanya banyak diam jika guru menerangkan pembelajaran, serta juga siswa masih banyak meribut ketika guru menerangkan pembelajaran. Pada saat pembelajaran bahasa Indonesia misalnya siswa tersebut seakan-akan tidak membutuhkan pembelajaran tersebut.

Hal seperti ini terjadi dikarenakan pada saat proses pembelajaran guru kurang memperhatikan siswanya, Bukan hanya itu, dalam pembelajaran guru masih menggunakan metode dan strategi yang masih berpusat kepada guru. Guru kurang melakukan interaksi kepada siswa, serta guru kurang melibatkan siswa dalam pembelajaran.

Berdasarkan wawancara didapatkan informasi bahwa kurangnya kemauan siswa dalam mempelajari Bahasa Indonesia sangat rendah terjadi karena siswa menganggap pembelajaran Bahasa Indonesia tersebut sangat mudah, sehingga mereka tidak menghiraukan pembelajaran tersebut. Selain itu guru juga bingung melakukan pemilihan metode yang cocok

dalam pembelajaran Bahasa Indonesia, sehingga guru masih cenderung menggunakan metode ceramah dan penugasan saja. Hal seperti inilah yang membuat siswa merasa bosan dan kurang berminat belajar Bahasa Indonesia.

Permasalahan diatas perlu dicarikan solusi, untuk mengatasi permasalahan rendahnya nilai siswa tersebut, guru perlu memperbaharui proses pembelajaran dengan menerapkan model yang dapat meningkatkan minat dan hasil belajar siswa. Menurut Slameto (2010:180), "Hasil belajar adalah "tampak sebagai terjadinya perubahan tingkah laku pada diri siswa, yang dapat diamati dan diukur dalam bentuk perubahan pengetahuan, sikap dan keterampilan" (Hamalik, 2000:155).

Untuk meningkatkan hasil belajar tersebut peneliti menggunakan model *Complete Setence*. Model *Complete Setence* merupakan rangkaian proses belajar mengajar yang diawali dengan penyampaian materi ajar oleh guru, atau dengan penganalisaan terhadap modul yang telah dipersiapkan, pembagian kelompok yang tidak boleh lebih dari 3 orang secara heterogen, lalu diberikan kesempatan kepada siswa untuk berdiskusi dan diakhiri dengan pengambilan kesimpulan.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan peningkatan hasil belajar menulis siswa kelas IV SD Negeri 25 Purus V Padang dalam pembelajaran membaca

dengan menggunakan model *Complete Sentence*.

METODOLOGI PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan peneliti adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian ini dilaksanakan di kelas IV SD Negeri 25 Purus V, Kecamatan Padang Barat, Kota Padang, Provinsi Sumatera Barat. Penelitian ini akan dilaksanakan pada semester II tahun ajaran 2013/2014, terhitung mulai dari waktu perencanaan sampai penelitian laporan hasil penelitian. Penelitian ini tidak melibatkan satu siswa saja sebagai subjeknya, tetapi melibatkan keseluruhan siswa kelas IV SD Negeri Negeri 25 Purus V yang berjumlah 20 orang terdiri dari 12 orang laki-laki dan 8 orang perempuan.

Penelitian ini dilakukan dengan mengacu pada desain PTK yang dirumuskan Arikunto (2011:17-19) yang terdiri dari empat komponen yaitu: perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi/pengamatan, dan refleksi. Indikator keberhasilan dalam proses pembelajaran diukur dengan menggunakan Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM). Data dalam penelitian ini berupa data primer dan sekunder. Data sekunder merupakan sumber data penelitian yang diperoleh peneliti secara tidak langsung melalui media perantara (diperoleh dan dicatat oleh pihak lain). Data pemilihan ini dikumpulkan dengan menggunakan

pencatatan lapangan, observasi, wawancara dan hasil tes. Untuk masing-masingnya diuraikan sebagai berikut:

1. Observasi mengamati apa yang terjadi dalam proses pembelajaran ditandai dengan memberikan ceklist pada kolom yang terdapat pada lembar *observasi*.
2. Tes yang digunakan untuk memperkuat data *observasi* yang terjadi dalam kelas terutama dalam butir penguasaan materi pembelajaran dari unsur siswa.

data, yaitu:

1. Observasi Kegiatan Pengajaran

Dilakukan untuk mengamati berlangsungnya proses pembelajaran Bahasa Indonesia.

2. Tes Hasil Belajar

Tes hasil belajar digunakan untuk mendapatkan data hasil belajar pada setiap siklus.

Data yang diperoleh dalam penelitian ini nantinya akan dianalisis dengan menggunakan analisis kualitatif yang mengacu kepada teknik pengumpulan dan analisis data penelitian kualitatif yang dirancang oleh Sanafiah Faisal (dalam Burhan Bungin, 2003:70).

Hasil analisis dalam meningkatkan hasil belajar menulis siswa dalam pembelajaran Bahasa Indonesia kelas IV SD Negeri 25 Purus V Padang melalui model *Complete Sentence* dapat dikatakan berhasil apabila siswa mengerjakan latihan yang diberikan guru, dan setelah diadakan

tes pada akhir pembelajaran maka nilai rata-rata siswa di atas KKM yang telah ditetapkan di sekolah tersebut (70).

Data aktivitas guru dilihat dari kegiatan pembelajaran yang dilakukan guru yang dibuat dalam bentuk lembaran observasi guru. Di sini *observer* mengamati guru mulai dari kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, kegiatan penutup. *observer* menulis data lembaran observasi dan memberikan penilaian berdasarkan cara mengajar yang disampaikan oleh guru.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Deskripsi Kegiatan Pembelajaran Siklus I

Dalam kegiatan ini *observer* bekerja mengamati Siswa dan guru dalam proses pembelajaran, dengan cara memberi ceklis pada lembaran observasi yang telah disediakan sebelumnya. Hasil dari pengamatan ini direfleksikan untuk perencanaan tindakan berikutnya. Adapun pengamatan *observer* adalah sebagai berikut:

a. Data Hasil Observasi Aktivitas Guru

Berdasarkan lembar observasi aktivitas guru dalam pembelajaran pada siklus I, maka jumlah skor dan persentase aktivitas guru dalam mengelola pembelajaran pada siklus I fakta bahwa dalam model bermain jawaban dalam pembelajaran Bahasa Indonesia pada siklus pertama persentase 55,55% dan pertemuan kedua 66,66%. Dapat disimpulkan kalau

kriteria dalam pengamatan Pelaksanaan Proses pembelajaran guru mendapatkan nilai cukup.

b. Data Observasi Kemampuan Menulis Siswa

Data hasil yang didapat menggunakan lembar kemampuan menulis siswa. Digunakan untuk melihat proses dan perkembangan siswa dalam menulis yang terjadi selama pembelajaran. Hasil belajar kemampuan menulis siswa dapat dijelaskan hal sebagai berikut:

1. Ejaan Yang Disempurnakan (EYD)

Siswa yang baik sekali dalam penulisan huruf kapital pada pertemuan 1 berjumlah 7 orang dengan persentase 35%, sedangkan pada pertemuan 2 siklus I siswa yang penulisan berjumlah 10 orang dengan persentase 50%. Sehingga diperoleh rata-rata persentase 42,5% dalam kategori kurang.

2. Penggunaan Tanda Baca

Siswa yang benar dalam penggunaan tanda baca pada pertemuan 1 berjumlah 6 orang dengan persentase 30%, sedangkan pada pertemuan 2 siklus I siswa yang penggunaan baca tanda berjumlah 8 orang dengan persentase 40%. Sehingga diperoleh rata-rata persentase 35% dalam kategori kurang

c. Data Hasil Belajar

Berdasarkan hasil tes siklus I terkait tes akhir siklus dapat dilihat dari table berikut:

Tabel 1: Ketuntasan dan Rata-rata Hasil Belajar Siswa tes akhir siklus pada Siklus I

Uraian	Nilai	Target
Jumlah siswa yang mengikuti tes	20	-
Jumlah siswa yang tuntas	11	-
Jumlah siswa yang tidak tuntas	9	-
Persentase ketuntasan belajar siswa	55,00 %	70%
Rata-rata skor siswa	68 %	70

Dari analisis data di atas dapat dilihat bahwa hasil belajar siswa pada tes akhir siklus I siswa yang mengikuti tes hasil belajar adalah 20 orang. Sedangkan siswa yang tuntas dalam tes adalah 11 orang dan yang tidak tuntas adalah 9 orang. Persentase ketuntasan hasil belajar adalah 55,00%, sedangkan target ketuntasan hasil belajar adalah 70%

2. Deskripsi Kegiatan Pembelajaran Siklus II

Dalam kegiatan ini *observer* bekerja mengamati Siswa dan guru dalam porses pembelajaran, dengan cara memberi ceklis pada lembaran observasi yang telah disediakan sebelumnya. Hasil dari pengamatan ini direflesikan untuk perencanaan tindakan berikutnya. Adapun pengamatan *observer* adalah sebagai berikut:

a. Data Hasil Observasi Aktivitas Pembelajaran Guru

Berdasarkan lembar observasi pelaksanaan proses pembelajaran guru

dalam pembelajaran pada siklus I, maka jumlah skor dan persentase pelaksanaan proses pembelajaran guru dalam mengelola pembelajaran pada siklus I diperoleh fakta bahwa dalam model *complete sentence* dalam pembelajaran Bahasa Indonesia pada siklus kedua persentase 80,55%. Dapat disimpulkan kalau kriteria dalam pengamatan pelaksanaan proses pembelajaran guru mendapatkan nilai sangat baik.

b. Hasil Observasi Kemampuan menulis Siswa

Data hasil observasi yang didapat menggunakan lembar observasi kemampuan menulis siswa. Digunakan untuk melihat proses dan perkembangan menulis yang terjadi selama pembelajaran. Hasil observasi *observer* terhadap kemampuan menulis siswa dapat dijelaskan hal sebagai berikut:

1. Ejaan Yang Disempurnakan (EYD)
Diperoleh rata-rata persentase 75% dalam kategori baik.
2. Penggunaan Tanda Baca
Diperoleh rata-rata persentase 70% dalam kategori baik.

c. Data Hasil Belajar

Berdasarkan hasil tes siklus I terkait tes akhir siklus, persentase siswa yang tuntas tes akhir siklus dan rata-rata skor tesnya dapat dilihat pada Tabel berikut:

Tabel 2: Ketuntasan dan Rata-rata Hasil Belajar Siswa tes akhir siklus pada Siklus II

Uraian	Nilai	Target
Jumlah siswa yang mengikuti tes	20	-
Jumlah siswa yang tuntas	16	-
Jumlah siswa yang tidak tuntas	4	-
Persentase ketuntasan belajar siswa	80,00%	70%
Rata-rata skor siswa	77,5	70

Dari analisis data di atas dapat dilihat bahwa hasil belajar siswa pada tes akhir siklus II siswa yang mengikuti tes hasil belajar adalah 20 orang. Sedangkan siswa yang tuntas dalam tes adalah 16 orang dan yang tidak tuntas adalah 4 orang. Persentase ketuntasan hasil belajar adalah 80,00%, sedangkan target ketuntasan hasil belajar adalah 70%

Pembahasan

1. Pelaksanaan Pembelajaran oleh Guru

Persentase rata-rata pelaksanaan pembelajaran aspek guru terjadi peningkatan melalui model *complete sentence*. Hal tersebut dapat dilihat pada Tabel 3.

Tabel 3. Persentase Pelaksanaan Pembelajaran oleh Guru melalui model *complete sentence* pada Siklus I dan Siklus II

Pertemuan	Siklus	
	I	II
1	55,55%	77,77%
2	66,66%	83,33%
Rata-rata	61,10%	80,55%

2. Penilaian EYD serta Kemampuan menulis Siswa

Data hasil observasi yang didapat menggunakan lembar observasi kemampuan menulis siswa. Digunakan untuk melihat proses dan perkembangan penulisan yang terjadi selama pembelajaran. Hasil observasi *observer* terhadap kemampuan menulis siswa dapat dilihat dalam pembelajaran. Hal ini dapat dilihat persentase rata-rata kemampuan menulis siswa pada Tabel berikut:

Tabel 4: Persentase Rata-rata Aktivitas Siswa pada Siklus I dan Siklus II

Indikator EYD	Rata-rata Persentase	
	Siklus I	Siklus II
Baik Sekali	42,50%	75%
Rata-rata kedua siklus	42,50%	75%

Indikator Penggunaan Tanda Baca	Rata-rata Persentase	
	Siklus I	Siklus II
Sesuai	35%	70%
Rata-rata kedua siklus	35%	70%

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Dari pembahasan yang dijelaskan, maka dapat di simpulkan sebagai berikut:

1. Siswa yang baik dalam penggunaan huruf kapital pada ejaan yang disempurnakan pada siklus 1 dengan persentase 42,50%, sedangkan pada siklus II berjumlah dengan persentase 75%. Sehingga dalam kategori baik.
2. Siswa yang menggunakan tanda baca yang benar dalam penulisan pada siklus 1 dengan persentase 35%, sedangkan

pada siklus II berjumlah dengan persentase 70%. Sehingga dalam kategori baik.

3. Siswa yang tuntas pada hasil belajar siklus I dengan persentase 55%, sedangkan pada siklus II berjumlah dengan persentase 80%. Sehingga dalam kategori baik.

Saran

Sehubungan dengan hasil penelitian yang diperoleh, maka peneliti memberikan saran dalam pelaksanaan pembelajaran dengan model *complete sentence* sebagai berikut:

1. Bagi siswa, agar meningkatkan kemampuan menulis dengan baik serta mampu mengeluarkan kreativitas baru dalam penulisan sehingga akan menunjang semangat belajar.
2. Bagi guru yang melaksanakan pembelajaran dengan model *complete sentence* dapat memberikan kesempatan bagi siswa dalam proses pembelajaran yaitu mengajukan pertanyaan, menjawab pertanyaan dan menyimpulkan pelajaran dan dijadikan salah satu alternatif variasi dalam pelaksanaan pembelajaran.
3. Bagi peneliti yang mengambil judul ini sebaiknya dalam pembelajaran di variasikan dengan media gambar sehingga siswa tidak monoton atau jenuh dalam pembelajaran.

DAFTAR KEPUSTAKAAN

- Arikunto, Suharsimi, dkk. 2011. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Bloom. 2005. *Hasil Belajar*. Jakarta: PT Remaja Rosdakarya
- Hamalik, Oemar. 2007. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta
- Istarni, 2012. *58 Model pembelajaran Inovatif*. Media Persada: Medan.
- Maryono. 2010. *Materi dan Model pembelajaran Bahasa Indonesia Sekolah Dasar*. FKIP : Unja.
- Ninis, Akim. 2012. *Model Pembelajaran Kooperatif*. Bandung: Angkasa Bandung
- Pebriyenni. 2009. *Pembelajaran IPS II (Kelas Tinggi)*. Padang: Kerjasama Dikti-Depdiknas dan Jurusan PGSD FKIP Universitas Bung Hatta.
- Semi, M. Atar. 2009. *Menulis Efektif*. Padang : UNP Prees.
- Slameto. 2007. *Dasar-dasar Pembelajaran Bahasa dan Sastra di Sekolah Dasar*. Surakarta: Sebelas Maret University Press.
- Slameto. 2010. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sudjana, Nana. 2005. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Tarigan, Henry Guntur. 2008. *Menulis Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung : Angkasa Bandung.